

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan Muhibbin (2010: 10) Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata hanya

mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, pendidikan di sekolah berlangsung secara formal, informal, dan non formal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu jalur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah Shaleh (2005: 169) Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang

nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, serta menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai sikap. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan serta sikap siswa adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Nuh (2013: 27-29) menuliskan bahwa dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Selain itu, Ali (2013: 57) menyatakan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Tujuan ekstrakurikuler pramuka tidak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial". Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan. Sikap disiplin sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka sangat penting dilaksanakan agar siswa terbiasa terdidik dengan sikap disiplin.

Pendidikan pramuka adalah proses pendidikan luhur yang melengkapai pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur, (kwartir nasional, 2011:17).

Gerakan Pramuka yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tersebar luas keseluruh bumi nusantara yang indah ini harus dapat melahirkan tunas-tunas bangsa yang berbudi luhur dan berahlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjadi pemersatu bangsa. Oleh karenanya Gerakan Pramuka harus tanggap dan berperan aktif dalam usaha-usaha mempersatukan rakyat Indonesia kembali, terutama kegiatan-kegiatan yang bermakna serta berorientasi positif dalam kemajuan bangsa. Di sisi lain Gerakan Pramuka adalah gerakan atau lembaga pendidikan yang komplementer (mengkompitkan) pendidikan yang didapat untuk remaja dirumah (keluarganya) dan disekolahnya. Pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan yang lain (Kwarnas, 2011:12).

Pramuka adalah suatu wadah pendidikan anak yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan membentuk kepribadian anak. Gerakan kepramukaan ini merupakan organisasi kependidikan yang anggotanya bersifat sukarela tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan. Dengan demikian pramuka bersifat demokratis artinya memberikan kebebasan kepada semua anggotanya untuk beraktivitas dalam koridor aturan yang berlaku dan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumahtangga gerakan pramuka. Di dalam pramuka diajarkan untuk menjaga kerukunan, saling bertoleransi, menumbuhkan rasa percaya diri, memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, dan lain-lain. Kegiatan pramuka bersifat riang gembira dengan maksud untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkreaitivitas, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa dikelas. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa.

Menurut Nugraha (2013: 5) pramuka adalah wahana yang dilakukan di alam terbuka, maka kegiatan yang dilakukan oleh pamuka selalu di alam terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dasar tentang hal tersebut. Sedangkan menurut Suyahman (2014: 23) Pendidikan pramuka adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang

hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pendidik maupun sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka (kepramukaan) merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidikan Kepramukaan yang ada di sekolah bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang menjadi contoh pada siswa yang memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kerbersamaan, kepedulian, tanggungjawab dan berani menghadapi berbagai tugas, dan memiliki komitmen.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menggali potensi siswa dan membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

SDN Babbalan 05 Sumenep merupakan sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadwal untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat di sore hari sampai selesai, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI. Usia anak SD termasuk golongan pramuka siaga dan penggalang. Mereka berasal dari berbagai latar belakang yang bervariasi baik dilihat dari segi ekonomi, keluarga, afektif, kognitif dan psikomotornya sehingga hal ini dapat memengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka tentang kegiatan pramuka yang dilaksanakan ternyata masih ada sebagian siswa yang kurang beminat dalam mengikuti pramuka karena di anggap kurang menyenangkan, pramuka masih bersifat sukarela sehingga mereka mengikuti kalau ingin saja, karena faktor orang tua yang kurang mendukung dan sebagainya.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas VI SDN Babbalan 05 Kabupaten Sumenep Tahun pelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN Babbalan 05 Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020 teridentifikasi masalah masih ada sebagian siswa yang kurang beminat dalam mengikuti pramuka karena di anggap kurang menyenangkan, pramuka masih bersifat sukarela sehingga mereka mengikuti kalau ingin saja, karena faktor orang tua yang kurang mendukung dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diarahkan pada tingkat kedisiplinan siswa kelas VI SDN Babbalan 05 Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020
2. Penelitian ini hanya pada faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa ditinjau dari program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yaitu pramuka

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Babbalan 05 tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa SDN Babbalan 05 tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Babbalan 05 tahun pelajaran 2020/2021
2. Menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa SDN Babbalan 05 tahun pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa.
 - b. Memberikan bahan pemikiran bagi guru lebih mendalam mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup siswa melalui pendidikan karakter dan pelatihan pendisiplinan diri
 - c. Memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa
2. Manfaat Praktis

Menjadi media bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk lebih mendalam melatih kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru, serta mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis merumuskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Pramuka

Pendidikan pramuka adalah proses pendidikan luhur yang melengkapai pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. (Kwartir Nasional, 2012: 17).

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Kurniawan, 2013:136).